

Representasi Islam Dalam Humor Habib Ja'far Al-Hadar (Analisis Semiotika Pada Konten Youtube Jeda Nulis)

Putri Affifah Tasman¹, Adi Bayu Mahadian²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, putriaffifah@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, adibayumahadian@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study examining the representation of Islam in humor through a semiotic analysis of the YouTube content "Jeda Nulis" by Habib Ja'far Al-Hadar. Using Roland Barthes' semiotic approach, this study examining how humor is used as a relevant da'wah medium, especially in the digital era. This study focuses on five contents with a high level of audience engagement, exploring the layers of denotative, connotative, and mythical meanings that emerge in Habib Ja'far's humor. The results of the study show that humor in Habib Ja'far's da'wah not only functions as a means of entertainment, but also as a tool to convey tolerant, relevant, and inclusive Islamic messages. Humor is an effective medium in building interfaith dialogue, creating a deep understanding of Islamic values without violating the sanctity of religion. This study also found that the use of humor with a critical and argumentative approach helps attract the attention of the younger generation, while strengthening the values of moderation and tolerance. This study contributes to the academic literature on the role of humor in religious communication in digital media, as well as opening up opportunities for further research on innovative da'wah communication strategies in the modern era.

Keyword-humor islam, preaching, semiotics, digital media.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji representasi Islam dalam humor melalui analisis semiotika konten YouTube "Jeda Nulis" oleh Habib Ja'far Al-Hadar. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana humor digunakan sebagai media dakwah yang relevan, khususnya di era digital. Penelitian ini berfokus pada lima konten dengan tingkat keterlibatan audiens yang tinggi, menggali lapisan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang muncul dalam humor Habib Ja'far. Hasil penelitian menunjukkan bahwa humor dalam dakwah Habib Ja'far tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan Islam yang toleran, relevan, dan inklusif. Humor menjadi medium yang efektif dalam membangun dialog lintas agama, menciptakan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam tanpa melanggar kesakralan agama. Studi ini juga menemukan bahwa penggunaan humor dengan pendekatan kritis dan argumentatif membantu menarik perhatian generasi muda, sekaligus memperkuat nilai-nilai moderasi dan toleransi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akademik terkait peran humor dalam komunikasi agama di media digital, serta membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut tentang strategi komunikasi dakwah yang inovatif di era modern.

Kata Kunci-humor islam, dakwah, semiotika, media digital.

I. PENDAHULUAN

Humor sering dikaitkan dengan isu sosial sebagai representasi hubungan antar manusia dengan konflik sosial (Aji, 2024), terutama yang terkait dengan isu agama. Namun, humor yang dikaitkan dengan agama sering disalahartikan sebagai bentuk penistaan agama. Kesalahpahaman ini telah menyebabkan banyak kontroversi seputar humor dan tempatnya di masyarakat. Penting untuk memahami konteks humor tersebut sebelum membuat penilaian atau mengambil tindakan berdasarkan keyakinan pribadi. Semenjak adanya Stand-Up Comedy Indonesia (SUCI) pada tahun 2010 (Kompas TV, 2022), banyak orang menyukai humor ini. Namun, tidak jarang komika yang tersangkut kasus karena memberikan humor yang menyinggung pihak lain. Mulai dari kritik terhadap pemerintah, rasisme,

hingga penistaan agama (Jamil, 2018), keberadaan materi humor tentang agama dapat mengurangi sekat-sekat dan potensi konflik antar agama.

Islam mengatur bagaimana humor dapat tetap menjadi hal yang positif dan tidak berubah menjadi malapetaka bagi pelakunya, baik di dunia maupun di akhirat. Humor yang dilakukan dengan cara keliru dapat menjerumuskan seseorang pada dosa besar, bahkan kekufuran. Oleh karena itu, setiap Muslim perlu memahami tuntunan syari'at dalam bercanda agar tetap berada dalam batas yang diperbolehkan dan dapat bernilai ibadah yang memberatkan timbangan amal di akhirat kelak (Hamudah, 2011:2). Humor sejatinya merupakan bagian dari fitrah manusia yang diminati, selama tidak melanggar batas-batas syari'at. Namun, pelanggaran terhadap aturan syar'i dapat menjadikan humor sebagai sumber bencana, menambah dosa, dan mencoreng kehormatan. Beberapa bentuk humor yang menyimpang dari koridor syari'at antara lain, Humor yang menyinggung atau melecehkan ajaran agama. Humor yang memojokkan dan merendahkan pihak lain. Humor yang mengandung pelanggaran kehormatan, penghinaan, celaan, atau umpatan (Hamudah, 2011:17). Islam mengajarkan bahwa humor harus dilakukan dengan niat dan cara yang baik, sehingga dapat mempererat hubungan sosial tanpa melanggar nilai-nilai agama.

Dalam literatur Islam, terdapat banyak tokoh sufi yang dikenal menghasilkan karya-karya humor yang luar biasa, seperti Nasruddin Hoja, Bahlul, Hani al Arabiy, dan Abu Nawas, serta sejumlah figur dalam fabel dan hikayat kesusastaan Islam. Tokoh-tokoh ini sering digambarkan sebagai pribadi yang unik, kerap bertingkah aneh, nakal, atau bahkan dianggap tolok, namun di balik tindakan mereka terdapat pesan mendalam yang mengandung kearifan dan kebijaksanaan. Ucapan serta perbuatan mereka mengingatkan manusia akan kelemahan dan ketidakberdayaannya di hadapan Allah SWT (Nawas et al., 2018).

Namun penerimaan konten agama dengan elemen humor tidak selalu mulus. Di satu sisi, beberapa pihak mengapresiasi metode ini sebagai cara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama tanpa membebani. Di sisi lain, penggunaan humor sering kali memunculkan kontroversi, terutama jika dianggap melanggar batas-batas kesakralan. Program seperti stand-up comedy yang memasukkan unsur keagamaan kadang memicu perdebatan, terutama ketika materi yang disampaikan menyentuh isu-isu sensitif (Farhan & Hidayat, 2024).

Salah satu dai yang mencuri perhatian di era digital ini adalah Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang sukses menghadapi tantangan era digital dan menarik simpati Gen-Z dengan metodenya dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Habib Husein Ja'far Al-Hadar berhasil memadukan kreativitas konten, kedalaman nilai, bahkan unsur komedi dalam pesan-pesannya (Mighfar et al., 2024). Habib Jafar memiliki beberapa kanal youtube untuk berdakwah, salah satu nya adalah *Jeda Nulis*. *Jeda Nulis* adalah sebuah kanal Youtube milik ulama muda yang bernama Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang di bentuk pada tanggal 4 Mei 2018. Sudah mempunyai 1,53 juta subscriber per 7 Juni 2023, dengan total 379 vidio yang sudah di unggah dan lebih dari 146.592.075 kali di tonton. Channel ini merupakan salah satu platform dakwah terbesar di Indonesia (Faza & Moebin, 2023). Dengan berbagai konten dakwah yang membahas beragam perspektif. Namun, setelah berkolaborasi dengan komika dan YouTuber Coki Pardede serta Tretan Muslim, *Jeda Nulis* sekarang fokus pada penggabungan dakwah dengan unsur komedi, menyajikan konten yang mengutamakan penyampaian pesan agama melalui pendekatan humor (Pranata & Rahmatika, 2023).

Urgensi penelitian mengenai representasi humor dalam dakwah Habib Ja'far ini muncul karena minimnya literatur ilmiah yang secara mendalam membahas penggunaan humor sebagai sarana untuk menyampaikan pesan agama dalam konteks Islam, khususnya di Indonesia. Habib Ja'far, sebagai tokoh yang populer di media sosial, memiliki jangkauan pengikut yang besar, menjadikannya agen yang kuat dalam membentuk persepsi dan pemahaman tentang Islam di kalangan pengguna media sosial, khususnya generasi muda. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana humor digunakan sebagai alat dakwah dalam Islam, serta bagaimana nilai-nilai agama disampaikan dengan cara yang ringan namun tetap bermakna.

Peneliti memilih kerangka kerja Barthes karena bisosiasi yakni teknik penggabungan dua konsep yang berbeda secara tiba-tiba, seperti humor dan agama dapat dianalisis melalui model semiotik ini. Teknik belokan mendadak, yang sering terlihat dalam konten Habib Ja'far, menjadi menarik karena ia menyandingkan konsep-konsep yang tampak berlawanan, seperti komentar lucu dalam konteks religius. Barthes, dengan model semiotiknya, memungkinkan eksplorasi atas tanda-tanda yang menghadirkan lapisan-lapisan makna tersembunyi di balik humor ini.

Kerangka Barthes memungkinkan analisis mendalam terhadap gambar, teks, dan perilaku dalam konten tersebut, yang memperkaya pemahaman tentang cara humor dalam Islam direpresentasikan, diinterpretasikan, dan dipersepsikan di media sosial. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggali simbol-simbol dan

mitos kultural yang membentuk interaksi unik antara agama dan humor, serta memperlihatkan cara humor dapat menjadi sarana ekspresi dan komunikasi dalam ruang publik.

II. TINJAUAN LITERATUR

- A. Humor dalam Islam Humor merupakan bagian penting dalam komunikasi yang dapat mempererat hubungan sosial. Dalam Islam, humor digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral tanpa melanggar kesakralan agama. Nabi Muhammad SAW dikenal menggunakan humor dengan bijaksana untuk menenangkan umat dan menciptakan suasana harmonis. Penelitian terdahulu menunjukkan humor yang digunakan dalam konteks dakwah Islam mampu menumbuhkan toleransi, menarik minat generasi muda, dan membangun interaksi lintas agama.
- B. Semiotika Roland Barthes Pendekatan semiotika Barthes melihat tanda sebagai alat untuk memahami makna di balik simbol, yang melibatkan level denotasi (makna literal), konotasi (makna implisit), dan mitos (ideologi). Dalam konteks ini, humor dapat dianalisis untuk mengungkapkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan era digital.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna mendalam yang terkandung dalam humor Habib Ja'far, khususnya pada konten YouTube Jeda Nulis. Pendekatan ini relevan karena mampu menggali lapisan makna yang melibatkan denotasi, konotasi, hingga mitos dalam representasi Islam melalui humor. Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa konten video dari channel Jeda Nulis milik Habib Ja'far. Unit analisis adalah lima konten video dari Jeda Nulis yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan engagement tertinggi (like, komentar, dan jumlah tontonan). Video yang dipilih mengandung tema humor dengan narasi dakwah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 5 konten yang menggambarkan adanya representasi Islam dalam humor Habib Ja'far, menunjukkan bagaimana agama dapat disampaikan dengan cara yang santai, humoris, namun tetap bermakna. Dalam analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk menelaah konten ini, ditemukan bahwa humor menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan agama dengan relevan dan inklusif. Humor ini digunakan untuk menciptakan ruang dialog yang nyaman, menjembatani perbedaan, dan mendorong audiens untuk memahami nilai-nilai spiritual dengan cara yang lebih ringan.

Dalam analisis konten tentang "toleransi di rumah Winona", menceritakan kebiasaan ayahnya yang beragama Buddha menggunakan istilah "*sandal lawas*" (Bahasa Roh), yang dihadirkan dengan cara yang humoris dan ringan. Humor ini berfungsi sebagai alat untuk meredakan ketegangan dan menciptakan ruang yang aman bagi audiens untuk merenungkan topik-topik sensitif, seperti perbedaan agama. Menurut Meyer (2000) dalam teorinya tentang humor, humor dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan dalam komunikasi tentang topik yang tabu atau sensitif, termasuk agama. Dalam konteks ini, penggunaan humor dalam video ini memperlihatkan bahwa humor bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sarana untuk menjembatani perbedaan dan menciptakan dialog yang lebih terbuka tentang isu-isu sosial yang kompleks. Humor, dalam hal ini, tidak hanya sekadar menghibur, tetapi juga memperkuat pesan tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat yang semakin multikultural.

Dalam dunia yang semakin modern, pendekatan dakwah yang inovatif menjadi kebutuhan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Humor yang digunakan oleh Habib Ja'far dalam konten-kontennya membuktikan bahwa dakwah tidak harus selalu formal dan kaku (Diandra Shafira Maharani & Alifya Nurfadilah, 2023). Humor menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama, menjadikannya lebih menarik, ringan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pesan Islam yang mendalam mampu disampaikan secara komunikatif tanpa menghilangkan esensi spiritualnya (Pratama & Husen, 2024).

Salah satu kekuatan dari humor adalah kemampuannya meredakan ketegangan dalam dialog yang melibatkan isu-isu sensitif seperti agama. Terdapat pada konten "duduk bersama Buddha", Habib Ja'far menampilkan interaksi lintas agama, seperti dengan pendeta dan biksu, yang dibingkai dengan nuansa humor. Pendekatan ini membuka ruang dialog yang lebih inklusif, menciptakan pemahaman baru bahwa agama dapat menjadi jembatan untuk saling mengenal dan menghargai, bukan sumber konflik (Gole & I Made Sudhiarsa, 2024). Konten humor Habib Ja'far juga berfungsi untuk mendekonstruksi stereotipe yang sering melekat pada Islam dan penganutnya. Misalnya, anggapan

bahwa agama sering menjadi sumber perpecahan atau bahwa mempelajari agama lain dapat mengancam keimanan. Melalui narasi yang ringan namun reflektif, ia menunjukkan bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan dan bahwa dialog lintas agama dapat memperkuat toleransi dan memperdalam keyakinan pribadi (Robyn, 2023).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan Humor dalam dakwah Habib Ja'far menjadi sarana komunikasi yang efektif, menyampaikan pesan Islam secara ramah dan relevan dengan konteks digital. Pendekatan semiotika Barthes menunjukkan bahwa humor dapat merepresentasikan nilai toleransi dan inklusivitas Islam dalam bentuk yang ringan namun bermakna.
- B. Saran Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak humor dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam pada kelompok usia tertentu. Praktisi dakwah disarankan untuk memanfaatkan humor secara bijak sebagai alat komunikasi di media digital.

REFERENSI

- Aji, W. (2024). Humor untuk Mengatasi Ketegangan Teologis dan Potensi Konflik di Media Sosial. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial ...*, 5(4). <https://www.jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/459%0Ahttps://www.jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/download/459/393>
- Alfiansyah, D. W., & Parmin, M. (2021). Bentuk Humor Dan Fungsi Pendidikan Dalam Kumpulan Cerpen Republik Rakyat Lucu Karya Eko Triono. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 8(06), 7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/42478>
- Astuti, E. Y. (2020). Fungsi Wacana Humor Stand-Up comedy di Indonesia. *Lingua*, 16(1), 70–82. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Barthes, R. (1957). *Mythologies*. Diakses pada 21 November 2024 dari <https://soundenvironments.wordpress.com/wp-content/uploads/2011/11/roland-barthes-mythologies.pdf>
- Diandra Shafira Maharani, F., & Alifya Nurfadilah, A. (2023). Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar terhadap Generasi-Z. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(4), 653–661. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/view/928>
- Didiek Rahmanadji. (2009). Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 35(2), 213–221.
- Faza, M. S. K., & Moebin, A. A. (2023). Analisis Sentimen Penonton Pada Video Habib Ja'Far Melalui Aplikasi MAXQDA. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan ...*, 7(1), 1–12. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/19356%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/download/19356/7820>
- Firdaus, F., & Romadhan, I. (2022). *Retrorika Dakwah Habib Husain Jafar Dalam Konten Pemuda Tersesat*. 546–553.
- Gole, H., & I Made Sudhiarsa, R. (2024). Pentingnya Teologi Dialog dalam Menghadapi Intoleransi dan Diskriminasi Agama di Indonesia (Perspektif Teologi Dialog Interreligius Armada Riyanto). *Mutiara: Multidisciplinary Scientifict Journal*, 2(8), 706–720. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v2i8.236>
- Iskandar, A., & Habibi, M. (2022). Gaya Komunikasi Dakwah Habib Jafar di Media Sosial (Studi Akun Instagram @husein_hadar). *Jurnal Kemuhammadiyah Dan Integrasi Ilmu*, 1(1), 33–37. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKII/article/view/17675>
- Istiningtyas, L. (2014). Humor dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama*, 15(1), 37–59. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/479>
- Khalid, S., Batool, S., & Ashraf, S. (2021). Humor: a Historical Analysis Within Cultural and Religious Context. *PalArch's Journal of Archaeology ...*, 18(10), 560–563. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/9829%0Ahttps://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/download/9829/9034>
- Marwan, I. (2018). Rasa Humor dalam Perspektif Agama. *Buletin Al-Turas*, 19(2), 267–278. <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3720>
- Mighfar, S., Amalia, F., Munawaroh, I., Halimah, S. N., & Muyasaroh, A. (2024). NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GEN-Z DALAM AL QURAN DAN HADITS DALAM YOUTUBE CLOSE THE DOOR HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(1), 2047–2787.

- <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>
- Muhammad Munir, Abdulloh Hanif, & Md.Mosaddek Billah. (2024). Self-Image of Sufistic Da'i on Social Media: Analysis of Sufism Content for Students on Social Media. *Mediakita*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v8i1.1441>
- Ngozi, C., & Americanah, A. S. (2022). *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, Volume 02 No. 02 Tahun (2022). 02(02), 60–61.
- Nisa, N. F. (2024). *Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Jafar Al Hadar Pada Program Log In – Close The Door*.
- Pranata, M. I., & Rahmatika, A. (2023). Analisis Wacana Kritis Dalam Humor Habib Husein Ja'far. *Jurnal of Islamic Communication*, 1(1), 71–89. <https://www.youtube.com/watch?v=L6-WNauL23g>,
- Pratama, S. H., & Husen, F. (2024). Habib Husein Ja'Far Dan Dakwah Online: Literasi Moderasi Beragama Di Era Digital. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 176–193. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jrmdk/article/view/25980>
- Ridwan, A. (2010). Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(15), 921–956.
- Rofi'i, I., & Latifah, A. (2023). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Pada Masyarakat Muslim Di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 412–420. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1169/542/2679>
- Romadlani, M. M. I. (2021). A Manipulation of Semantic Meanings as a Humor Construction Strategy. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 15(2), 293–304. <https://doi.org/10.15294/lc.v15i2.28637>
- Siregar, Z. S., & Abdullah, A. (2023). The Influence Of Hussein Ja'far's Preaching Through Tiktok In Motivating Adolescents In The East Kisaran Sub-District. *Jhss (Journal of Humanities ...)*, 07(01), 390–393. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/8920>
- Sya'bani, M. H., Razzaq, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis Pesan Dakwah pada Media Sosial Podcast Login Habib Ja'far dan Onad. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.170>
- Ula, Y. N., Faqih, G. A., Indah Lestari, M. Y., & Qalban, A. A. (2024). Representasi Humor Dalam Short Video Akun Instagram Habib Ja'far (Prespektif Dakwah dan Komunikasi Islam). *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 240–255. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2024>
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Gambar 3.2 menggambarkan bahwa pada tahap pertama signifikasi, terdapat hubungan antara **penanda** (signifier) dan **petanda** (signified) di dalam sebuah tanda, di mana tanda tersebut merujuk pada realitas eksternal. **Penanda** merepresentasikan elemen. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.
- Wicaksono, A. R., & Diyah Fitriyani, A. H. (2022). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina Edisi Ramadan 1442 H. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.33153/acy.v13i2.3939>
- Zamroni, M. R. (2023). Dakwah Melalui Humor ala Gus Iqdam. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 170–181.